

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi pada saat ini. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, bersifat proaktif, dan dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti dalam etika, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap orang lain. Pendidikan karakter ini biasanya dilakukan guna memiliki prinsip hidup yang lebih baik kedepannya, pentingnya karakter adalah untuk menentukan arah seseorang maupun suatu bangsa di mata dunia. Karakter memiliki ciri khasnya masing-masing di setiap kehidupan bermasyarakat baik itu sekala kecil maupun sekala besar. Pendidikan karakter memiliki tujuan agar seseorang memiliki sifat atau social yang tinggi seperti etika, tanggung jawab, kepedulian dengan melalui penekanan yang universal. Pendidikan karakter biasanya dimulai dari keluarga terdekat, sekolah, lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter disini dikaitkan dengan etnografi perguruan pencak silat khususnya walet putih, dimana pencak silat sebagai bela diri bisa menjadikan karakter seseorang memiliki moral yang lebih merbatat serta toleransi yang tinggi satu dengan lain di dalam kehidupan bermasyarakat. Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli.

Kebudayaan didefinisikan dengan banyak cara. Konsep kebudayaan ini sebagai symbol yang mempunyai makna banyak memiliki persamaan dengan pandangan interaksionalisme simbolik, suatu teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia dalam kaitannya dengan makna. Dengan membatasi definisi

kebudayaan sebagai pengetahuan yang dimiliki Bersama, kita tidak menghilangkan perhatian kita pada tingkah laku, adat, objek, atau emosi.

Etnografi bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistemik mengenai semua kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu. Etnografi didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan dari semua kebudayaan sangatlah tinggi nilainya. Etnografi selalu menggunakan hal yang dikatakan oleh orang dalam upaya untuk mendeskripsikan kebudayaan orang tersebut. Kebudayaan yang implisit begitu pula dengan yang eksplisit, terungkap melalui perkataan, baik dalam komentar sederhana maupun dalam wawancara panjang.

Wawancara etnografis merupakan suatu strategi untuk membuat orang berbicara mengenai hal yang mereka ketahui. Etnografi sendiri berupaya mendokumentasikan berbagai realitas alternative dan mendeskripsikan realitas itu dalam Batasan realitas itu sendiri. Deskripsi suatu kebudayaan di satu sisi menggambarkan perbedaan-perbedaan, dan disisi yang lain menerangkannya. Penjelasan atas perbedaan kebudayaan sebagian tergantung pada penyusunan perbandingan lintas budaya. Etnografi sendiri tidak lepas dari ikatan-ikatan budaya. Namun, etnografi memberi deskripsi yang mengungkapkan berbagai model penjelasan yang diciptakan oleh manusia. Salah satu cara untuk mensinkronkan kebutuhan masyarakat dengan tujuan etnografi adalah melakukan konsultasi dengan informan untuk menentukan topik penelitian yang penting. Etnografi bisa digunakan sebagai bahan untuk mendapatkan informasi guna menyebarluaskan atau mengangkat nama suatu wilayah maupun perguruan Pencak Silat seperti yang akan dilakukan karena kurangnya media media guna membangkitkan berita tentang prestasi maupun sejarah terbentuknya suatu perguruan di wilayah tertentu sehingga membuat kita harus memublish di media cetak maupun media tulis.

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungannya dan alam

sekitar untuk mencapai kesinambungan hidup guna meningkatkan kidah ketekunan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat sudah menjadi identitas Negara Indonesia sebab pencak silat sudah menjadi bela diri kuno yang terlahir di Negara Indonesia. Pencak silat merupakan salah satu bentuk Pendidikan karakter melalui bela diri yang dimana nantinya bisa digunakan sebagai tameng untuk mengamankan diri sendiri maupun orang lain.

Ikatan Pencak Silat Indonesia merupakan induk organisasi resmi pencak silat di Indonesia. Sebelum IPSI berdiri perguruan merupakan organisasi pencak silat dalam daerah. Berdirinya IPSI sempat menuai protes dari beberapa perguruan yang telah berkembang sebelumnya. Beberapa tokoh merasa bahwa IPSI didominasi oleh beberapa perguruan pencak silat saja. Egosentrisme perguruan saat itu sangatlah kuat, mereka ingin perguruan mereka dijadikan wadah organisasi nasional pencak silat. IPSI berdiri sebagai wadah baru organisasi nasional pencak silat nasional. Salah satu tujuan berdirinya IPSI adalah untuk melestarikan dan mengembangkan pencak silat serta mempersatukan semua aliran dan perguruan pencak silat yang ada di Indonesia. Perkembangan pencak silat khususnya di Bali sudah sangat berkembang, ada yang sudah berkembang dan masih adapula yang kurang terangkat berita atau cerita terbentuknya suatu perguruan tersebut karena kurangnya media cetak maupun tulis untuk mengangkat berita tersebut sebagai acuan mengembangkan perguruan tersebut.

Perkembangan pencak silat khususnya di kabupaten Buleleng sudah baik dengan bukti nyata banyaknya perguruan pencak silat yang ada di kabupaten Buleleng seperti Pencak Silat Sitembak, Depok Pancasona, Depok Persaudaraan, Situntun, Asidaci, Cinta Damai, Bhakti Negara, Panca Darma, Teratai Putih, Walet Putih, Putra Garuda, Cimande, Kompas, Setia Hati Teratai, PP Suro, Perisai Diri, Jatayu, Darma yuda dan Satria Muda Indonesia (SMI).

Walet Putih berada di Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng ini menjadi pilihan saya untuk bagaimana mengangkat kisah terbentuknya maupun prestasi yang sudah dicapai oleh perguruan tersebut sehingga terangkatlah nama Perguruan Pencak

Silat Walet Putih tersebut agar dapat dikenal masyarakat banyak. Keterkaitan etnografi dengan mengangkat nama Perguruan Pencak Silat Walet Putih guna mengetahui unsur kebudayaan atau mekanisme dalam melangsungkan kehidupan secara berkesinambungan. Perguruan Pencak Silat Walet Putih salah satunya masih kurang terekspos terkait capaian prestasi dan lain sebagainya, perguruan walet putih ini khususnya di singaraja sudah mulai berkembang pesat dengan Raihan prestasinya dengan meraih 3 medali emas, 2 medali perak, 2 medali perunggu dalam kejuaraan antar perguruan yang di gelar pengkab IPSI kabupaten buleleng. Dokumentasi dapat menjadi bukti bahwa perguruan pencak silat situntun benar adanya Sehingga apa yang menjadi penyebab permasalahan diatas peneliti memberikan solusi upaya untuk memperkenalkan perguruan tersebut sehingga terkekspos oleh media yang ada melalui media tulis.

Maka dari itu munculah judul penelitian “Studi Etnografi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Perguruan Pencak Silat Walet Putih Di Desa Kalibukbuk Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng”. Selain itu peneliti akan membantu membuat suatu produk media tulis berupa artikel atau buku yang nantinya dapat disebar-luaskan sehingga perguruan Pencak Silat Walet Puti dapat dikenal oleh masyarakat luas dan terekspos oleh media, sehingga Perguruan Pencak Silat Walet Putih dapat berkembang kearah yang lebih baik lagi dari saat ini. Ada pun refrensi atau penelitian tentang etnografi ini sebagai metode untuk mencari tau suatu kebudayaan atau sistematika kehidupan sebuah kelompok atau perorangan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa sebagai berikut:

1. Belum terdapatnya peneliti yang melakukan penelitian mengenai Pendidikan karakter study etnografi pada Perguruan Pencak Silat Walet Putih.

2. Belum adanya media yang mendokumentasi atau mengekspos Perguruan Pencak Silat Walet Putih.
3. Belum terdapatnya data atau dokumentasi yang valid mengenai Perguruan Pencak Silat Walet Putih.
4. Perguruan Pencak Silat Walet Putih mulai kurang aktif dan mulai redup.
5. Belum adanya peneliti yang melakukan penulisan terkait pendidikan karakter pada perguruan Pencak Silat Walet Putih.
6. Cara dan manfaat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan Pencak Silat Walet Putih.

1.3 Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, alangkah baiknya memiliki batasan suatu masalah. Hal tersebut memiliki tujuan agar memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan masalah yang akan di bahas, supaya ruang lingkup masalah tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka yang akan menjadi pembatasan suatu masalah dalam penelitian ini adalah: Studi Etnografi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Perguruan Pencak Silat Walet Putih Di Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng. Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profil dan sejarah Perguruan Pencak Silat Walet Putih di Desa Kalibukbuk?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter pada Perguruan Pencak Silat Walet Putih di Desa Kalibukbuk?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui profil dan sejarah Terbentuknya perguruan Pencak Silat Walet Putih di Desa Kalibukbuk
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan karakter pada perguruan Pencak Silat Walet Putih di Desa Kalibukbuk

1.6 Manfaat Penelitian

Dari masalah yang ditemukan peneliti diharapkan akan memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari upaya memperkenalkan perguruan Pencak Silat Walet Putih di Kabupaten Buleleng ini dapat memberikan suatu informasi secara tertulis maupun secara visual guna meningkatkan minat dan bakat anak-anak khususnya di Kabupaten buleleng dalam menggeluti olahraga beladiri Khususnya Pencak silat Bela diri asli Indonesia yang sudah mendunia dan diakui dunia secara luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perguruan, perguruan Pencak Silat Walet Putih bisa dikenal oleh masyarakat luas dan terekspos oleh media, sehingga perguruan Pencak Silat Walet Putih berkembang menjadi lebih baik lagi dari saat ini.
- b. Bagi Mahasiswa, dari hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui apa itu penelitian etnografi, dan etnografi dari perguruan Pencak Silat Walet Putih.
- c. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian etnografi, serta membuat media tulis berupa artikel atau buku untuk disebarluaskan kepada masyarakat